

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2008 – 2010**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**ACHMAD ARIF RACHMAN  
2008310631**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
S U R A B A Y A  
2012**



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2008 – 2010**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**ACHMAD ARIF RACHMAN  
2008310631**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
S U R A B A Y A  
2012**



## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Achmad Arif Rachman  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 November 1989  
N.I.M : 2008310631  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008 – 2010

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing  
Tanggal: 15 MARET 2012



**(Dr. Dra. Rovila El Maghviroh, Ak., M.Si., CMA)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Tanggal: 19 MARET 2012



**(Suprivati, SE., M.Si., Ak)**



# **PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2008 - 2010**

**Achmad Arif Rachman**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [2008310631@students.perbanas.ac.id](mailto:2008310631@students.perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

## **ABSTRACT**

*This study aimed to investigate the influence of Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership and Institutional Ownership to Firm Value. Firm Value in this study calculated using the value of Tobin's Q. Data used in this study are a manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2008 up to 2010, and in data collection using purposive sampling method with some specific criteria. This study used a sample of 111 manufacturing companies over the past three years, 37 manufacturing companies per year. The methods of analysis of this research using classical assumption test, and multiple linear regression. The results of this study indicate that the variable that affect the Firm Value is Corporate Social Responsibility is a variable, while variables that did not affect the Firm Value is Managerial Ownership and Institutional Ownership.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Firm Value.*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan yang lebih mementingkan kepentingan pemilik modal akan membuat perusahaan melakukan penggunaan sumber-sumber alam dan sosial secara tidak terkendali, dan mengakibatkan kerusakan lingkungan sekitar. Berkembangnya perusahaan-perusahaan dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitar, maka muncul kesadaran untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan. Kesadaran untuk mngurangi dampak negatif tersebut adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial

perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan *Corporate social responsibility (CSR)* merupakan cara perusahaan tak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham, tapi juga untuk para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, sosial, konsumen, dan lingkungan sekitar. Tujuan bisnis tidak hanya untuk kepentingan mencari laba, tetapi juga untuk menjaga lingkungan sekitar. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu kesadaran perusahaan untuk diterapkan, kesadaran menjaga lingkungan tersebut diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* perusahaan akan mengeluarkan biaya dan akan menjadi beban bagi perusahaan, tetapi dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility*, dalam jangka panjang loyalitas pelanggan akan semakin tinggi. Meningkatnya loyalitas pelanggan, maka penjualan perusahaan akan semakin meningkat, dan tingkat *profitabilitas* perusahaan juga akan meningkat. Meningkatnya *profitabilitas*, maka nilai suatu perusahaan pun akan meningkat, maka *Corporate Social Responsibility* berperan penting dalam meningkatkan *nilai perusahaan* sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya. Tanggung jawab sosial berorientasi kepada para *stakeholder*, hal ini sejalan dengan salah satu dari prinsip utama *Good Corporate Governance* yaitu *responsibility*. Mekanisme kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, mampu mengurangi konflik kepentingan yang timbul dari hubungan keagenan antara manajemen dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berhasil menjadi mekanisme yang mengontrol dan meminimalkan perilaku manipulasi laba oleh manajer sehingga kualitas laba yang dilaporkan dapat meningkat. Dari penjelasan tentang *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional yang dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini yang akan diuji adalah (1) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan, (2) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai

Perusahaan, (3) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### ***Corporate Social Responsibility***

Aktivitas perusahaan akan mempengaruhi lingkungan internal dan lingkungan eksternal, dari aktivitas perusahaan tersebut terdapat dampak negatif bagi lingkungan sekitar sehingga perusahaan harus mempunyai kesadaran untuk memperhatikan dan mengelolah lingkungan sekitar. Perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan, melainkan juga harus berdasarkan sosial dan lingkungan sekitar. *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Hendrik Budi Untung, 2008)

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepentingan manajer dan pemegang saham tidak sepenuhnya sejalan, konflik kepentingan ini menimbulkan masalah lembaga yang dapat mengurangi nilai perusahaan. Peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham, dan mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatnya nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial meningkat, masalah keagenan dapat diminimalkan secara luas karena penuh keselarasan antara kepentingan manajer dan pemegang saham (Wejuan, Gary, and Shiguang, 2011). Kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang



menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan (Wien Ika Permanasari, 2010). Meningkatnya Kepemilikan Manajerial akan berdampak positif pada nilai perusahaan karena dengan bertambahnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan maka kontrol pada aktivitas manajemen akan meningkat yang disebabkan manajemen yang juga merupakan pemilik perusahaan, sehingga setiap aktivitas dan keputusan perusahaan akan maksimal.

### **Kepemilikan Institusional**

*Investor institusional* yang sering sebut sebagai investor yang canggih (*sophisticated*) sehingga seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan dibanding investor non institusional (Vinola Herawaty, 2008). Kepemilikan Institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan memanfaatkan informasi dan Kepemilikan Institusional dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya Kepemilikan Institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak Institusi. Investor institusional dianggap dapat menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba (Wien Ika Permanasari, 2010).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tingginya nilai perusahaan maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran

pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobins'Q. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar *investasi incremental*. Jika rasio-q diatas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio-q dibawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik (Vinola Herawaty, 2008).

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan**

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya, dan akan menjadi beban yang mengakibatkan pendapatan perusahaan berkurang sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Menerapkan *Corporate Social Responsibility*, nama perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen pun akan semakin tinggi. Meningkatnya loyalitas konsumen, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan tingkat *profitabilitas* perusahaan juga akan meningkat. Meningkatnya profitabilitas, maka nilai suatu perusahaan pun akan meningkat. *Corporate Social Responsibility* mempunyai peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan

dengan cara melakukan berbagai aktivitas tanggung jawab sosial di lingkungan sekitar (Rimba Kusumadilaga 2010).

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan**

*Agency problem* bisa dikurangi bila manajer mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ety Murwaningsari, 2009). Kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan akan menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemilik perusahaan, sehingga dapat mengurangi konflik keagenan. Meningkatnya kepemilikan manajerial maka para manajer perusahaan akan mengurangi perilaku manajemen laba. Pengambilan keputusan perusahaan para manajer juga akan mendapat manfaat langsung dan apabila keputusan yang diambil salah maka para manajer juga akan menanggung resiko langsung, sehingga para manajer pun akan berhati-hati dalam mengambil keputusan. Keputusan yang diambil akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga apabila para manajer dalam mengambil keputusan dapat efektif dan efisien maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan

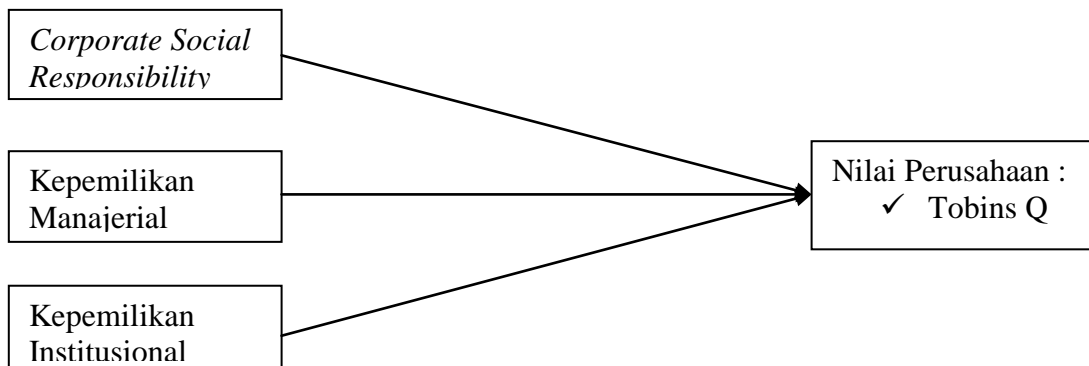
kepentingan pihak internal dan pemegang saham, dan mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatnya nilai perusahaan (Wejuan, Gary, and Shiguang, 2011 ).

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan**

Adanya Kepemilikan Institusional maka manajemen akan mendapat pengawasan dalam operasional perusahaan, dan dalam pengambilan keputusan perusahaan pun akan lebih efektif dan efisien sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan Institusional ingin mempertahankan kredibilitas dari laporan keuangan perusahaan dan perlindungan terhadap perilaku seperti manajemen laba. Pemantauan yang efektif oleh Kepemilikan Institusional akan mengurangi kompensasi terkait dengan kinerja. Apabila kompensasi tidak dikaitkan dengan ukuran kinerja seperti laba, maka akan mengurangi manajemen laba (Jiambavo dkk, 1996)

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Dengan melihat kerangka pemikiran diatas maka dapat diketahui bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. *Corporate Social Responsibility* diukur dengan melihat jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dibagi dengan jumlah pengungkapan tanggung jawab berdasarkan GRI, Kepemilikan Manajerial diukur berdasarkan proporsi kepemilikannya, Kepemilikan Institusional diukur berdasarkan proporsi kepemilikannya, dan Nilai Perusahaan diukur dengan Tobins'Q karena Tobins'Q untuk mengukur penilaian pasar perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada penelitian yang akan dilakukan ini, maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Ada pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan  
H<sub>2</sub> : Ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan  
H<sub>3</sub> : Ada pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji hipotesis. Berdasar tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian dasar. Penelitian dasar yaitu penelitian yang berkaitan juga dengan pemecahan persoalan, tetapi dalam pengertian yang berbeda, yaitu berupa persoalan yang bersifat teoritis dan tidak mempunyai pengaruh secara langsung

dengan penentuan kebijakan, tindakan atau kinerja tertentu. Menurut karakteristik masalah, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi. Menurut sifat dan jenis data, penelitian ini merupakan penelitian arsip. Penelitian Arsip merupakan penelitian terhadap fakta yang tertulis atau berupa arsip data.

### **Batasan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional sebagai variabel independen, dan variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2008 sampai 2010 dengan alasan melihat perkembangan setelah berlakunya Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, dan dengan menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia, dengan alasan perusahaan manufaktur banyak memanfaatkan sumber daya alam dalam aktivitas perusahaan, yaitu dalam penggunaan bahan baku produksi, proses produksi yang dapat menyebabkan polusi udara, dan pengolahan limbah perusahaan.

### **Identifikasi Variabel**

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

### Variabel Independen/Bebas (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional.

### Variabel Dependen

Nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus Tobin's Q, yang telah digunakan dalam penelitian Ni Wayan Rustiarini (2010).

Perhitungan menggunakan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Dimana :

Q = Nilai perusahaan

MVE = closing Price x q share

DEBT = total hutang perusahaan

TA = total aktiva

Data untuk mengukur Nilai Perusahaan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan catatan atas laporan keuangan.

### Variabel Independen

Variable independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

#### Corporate Social Responsibility

Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut :

$$\text{CSDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSDI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N<sub>j</sub> : jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> = 79

∑X<sub>ij</sub> : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

1 = jika item i diungkapkan

0 = jika item i tidak diungkapkan.

Dengan demikian, 0 < CSDI<sub>j</sub> < 1

Untuk penelitian ini indikator yang digunakan tiga kategori, yaitu indikator kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Indikator kinerja sosial mencakup empat indikator yang terdiri dari : indikator kinerja tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial/kemasyarakatan, dan produk. Rincian dari indikator pengungkapan sosial dapat dilihat pada lampiran 5.

### Kepemilikan Manajerial

Proporsi Kepemilikan Manajerial diukur berdasarkan persentase kepemilikannya, rumusnya adalah:

%Kepemilikan Manajerial :

$$\frac{\text{Jumlah saham Manajemen}}$$

$$\frac{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial diperoleh dari data *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak internal perusahaan seperti direksi, manajemen, komisaris, dan pihak yang terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan perusahaan. Keterangan Kepemilikan Manajerial yaitu kepemilikan saham perusahaan atas nama seseorang yang merupakan pihak internal perusahaan yang dapat dilihat dari profil perusahaan.

### Kepemilikan Institusional

Proporsi Kepemilikan Institusional diukur berdasarkan persentase kepemilikannya, rumusnya adalah:

%Kepemilikan Institusional :

$$\frac{\text{Jumlah saham Institusional}}$$

$$\frac{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional diperoleh dari data *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain. Keterangan Kepemilikan Institusional yaitu

kepemilikan saham perusahaan atas nama sebuah Institusi atau organisasi lain.

### **Populasi, Sample, dan Tehnik Pengambilan Sample**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia, dengan alasan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan-perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai pengaruh terhadap lingkungan disekitarnya. Perusahaan manufaktur dalam proses produksi terdapat perusahaan yang menggunakan sumber daya alam sebagai bahan produksi, dan perusahaan manufaktur banyak mempengaruhi lingkungan sekitar salah satunya adalah dalam proses produksi yang dapat menyebabkan polusi udara, dan pengolahan limbah perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2008 sampai dengan 2010. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2008 sampai dengan 2010 secara berturut-turut, mengungkapkan laporan tahunan lengkap dan tanggung jawab sosial perusahaan selama tahun 2008 sampai dengan 2010 secara berturut-turut, dan memiliki data-data keuangan yang diperlukan dalam penelitian serta diungkapkan dalam mata uang Rupiah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan untuk periode 2008-2010 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, dan data dari *sustainability reporting*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan, laporan keuangan, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, dan data dari

*sustainability reporting* yang terpilih menjadi sampel penelitian.

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Alat analisis yang digunakan adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Adapun langkah – langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Mengumpulkan data *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan data untuk mengukur Nilai Perusahaan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Analisis Deskriptif, analisis Deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel – variabel penelitian yang diamati. Uji Asumsi Klasik, Uji Asumsi Klasik yang dilakukan adalah Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, Uji Normalitas. Setelah Uji Asumsi Klasik, melakukan Analisis Regresi Linear Berganda.

#### **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Data yang diteliti dikelompokkan menjadi empat yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility*, dan Nilai Perusahaan.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel sesama variabel bebas sama dengan nol, untuk mendeteksi ada tidaknya

multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

#### **Nilai R<sup>2</sup>**

Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

#### **Matrik korelasi variabel-variabel independen**

Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

#### **Nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF)**

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai toleransi dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Sebuah model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10, (Ghozali, 2006).

H0 : Tidak terjadi Multikolonieritas

H1 : Terjadi Multikolonieritas

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode (t-1). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah dengan uji Durbin- Watson (DW test). Uji Durbin- Watson banyak digunakan untuk

autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intersep dalam model regresi dan tidak ada autokorelasi lagi diantara variabel bebas, yang ditunjukkan dengan nilai D-W ada diantara nilai du dan 4-du. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

H0 : Tidak terjadi Autokorelasi

H1 : Terjadi Autokorelasi

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu:

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized.

H0 : Tidak terjadi Heterokedastisitas

H1 : Terjadi Heterokedastisitas

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada prinsipnya normalitas dapat

dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistic lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov(K-S).

$H_0$  : data residual berdistribusi normal

$H_1$  : data residual tidak berdistribusi normal

### **Pengujian Hipotesis**

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2006). Menurut Ghozali (2006) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fitnya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistic apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai

uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### **Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen (terikat), (Imam Ghozali, 2006).

### **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### **Analisis Deskriptif**

#### ***Corporate Social Disclosure Index***

*Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) adalah jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* setiap perusahaan dibagi dengan jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan GRI. Hasil olah SPSS menunjukkan nilai *minimum* CSDI adalah 0.0380, nilai *maximum* 0.3418, nilai rata-rata 0.110959, dan *standar deviasi* 0.0534. Jumlah *minimum* CSDI sebesar 0,0380 adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang terkecil selama tiga tahun penelitian, dan jumlah *maximum* sebesar 0,3418 adalah pengungkapan terbesar selama tiga tahun penelitian. Rata-rata jumlah pengungkapan

*Corporate Social Responsibility* selama tiga tahun adalah 0,110959.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan Manajerial (KM) adalah prosentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki pihak manajemen perusahaan, untuk mengetahui prosentase Kepemilikan Manajerial yaitu dengan cara jumlah Kepemilikan Manajerial dibagi jumlah saham yang beredar. Hasil olah SPSS menunjukkan nilai *minimum* Kepemilikan Manajerial adalah 0.0000, nilai *maximum* 0.2422, nilai rata-rata 0.016128, dan *standar deviasi* 0.0403660. Jumlah Kepemilikan Manajerial *minimum* sebesar 0,0000 adalah tingkat Kepemilikan Manajerial yang terendah selama tiga tahun penelitian, dan jumlah *maximum* sebesar 0,2422 adalah tingkat Kepemilikan Manajerial yang tertinggi selama tiga tahun penelitian.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional (KI) adalah prosentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi lain, untuk mengetahui prosentase Kepemilikan Institusional yaitu dengan cara jumlah Kepemilikan Institusional dibagi jumlah saham yang beredar. Hasil olah SPSS menunjukkan nilai *minimum* Kepemilikan Institusional adalah 0.1059, nilai *maximum* 0.9914, nilai rata-rata 0.723435, dan *standar deviasi* 0.2000926. Jumlah Kepemilikan Institusional *minimum* sebesar 0,1059 adalah tingkat Kepemilikan Institusional yang terendah selama tiga tahun penelitian, dan jumlah *maximum* sebesar 0,9914 adalah tingkat Kepemilikan Institusional yang tertinggi selama tiga tahun penelitian.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan (Tobin's Q) adalah nilai keseluruhan yang dimiliki perusahaan. Nilai Perusahaan sering dikaitkan dengan

harga saham, harga saham yang tinggi membuat Nilai Perusahaan juga tinggi. Nilai Perusahaan dihitung dengan cara menggunakan rumus Tobin's Q. Hasil olah SPSS menunjukkan nilai *minimum* Nilai Perusahaan adalah 1, nilai *maximum* 29, nilai rata-rata 2,32, dan *standar deviasi* 3,492. Jumlah Nilai Perusahaan *minimum* sebesar 1 adalah tingkat Nilai Perusahaan yang terendah selama tiga tahun penelitian, dan jumlah *maximum* sebesar 29 adalah tingkat Nilai Perusahaan yang tertinggi selama tiga tahun penelitian.

### **Uji Asumsi Klasik**

Dari hasil Uji Asumsi Klasik, data awal sebesar 111 perusahaan sebagai sampel tidak terdistribusi secara normal. Setelah mengetahui data tidak terdistribusi secara normal maka data ditransformasi sehingga sampel menjadi sebesar 34 perusahaan. Data yang telah ditransformasi menunjukkan hasil Uji Asumsi Klasik tidak terdapat Multikolinieritas, Autokorelasi, Heterokedastisitas, dan data terdistribusi secara normal.

### **Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Analisis regresi dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. ( Imam Ghozali, 2006)

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.



**Tabel 1**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Kesimpulan
1	.485 <sup>a</sup>	.235	.159	Pengaruh 15.9 %

Dari hasil output SPSS besarnya adjusted R<sup>2</sup> adalah 0.159, hal ini berarti 15,9% variasi Tobin's Q dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen CSDI, KM, dan KI, sedangkan sisanya 84,1% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

### Uji F

**Tabel 2**  
**Hasil Uji F**

Model	F	Sig	Kesimpulan
1 Regression	3.076	0.043	Model Fit
Residual			
Total			

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 3,076 dengan probabilitas 0,043. Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$ , maka model regresi fit dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

### Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t**

Model	T	Sig	Kesimpulan
(Constant)	-1.649	0.109	Berpengaruh Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh
LnCSDI	-2.742	0.010	
LnKM	0.304	0.763	
LnKI	1.140	0.263	

Dari tiga variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi variabel KM dan KI tidak signifikan, dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk KM sebesar 0,763 dan KI sebesar 0,263 yang keduanya jauh di atas 0.05. Sedangkan CSDI sebesar 0,010 yang berarti signifikan pada 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tobin's Q dipengaruhi oleh CSDI.

### *Corporate Social Responsibility*

Pengujian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,742 dan probabilitas signifikansinya adalah 0,10 berada lebih rendah pada  $\alpha = 0,05$ , sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Pada tabel pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) memberikan nilai koefisien parameter dengan koefisien -0,807 dan probabilitas signifikansi 0,10. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini diakibatkan karena dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka akan direspon positif oleh investor sehingga banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut yang menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Selain respon positif dari para investor, pengungkapan tanggung jawab

sosial perusahaan juga akan meningkatkan loyalitas pelanggan yang pada akhirnya akan meningkatkan penjualan dan nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Nurlela dan Islahudin (2008) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Etty Murwaningsari (2009) juga menunjukkan hasil bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Kepemilikan Managerial**

Pengujian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,304 dan probabilitas signifikansinya adalah 0,763 berada jauh diatas pada nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Pada tabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dengan koefisien 0,22. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kepemilikan Manajerial dalam suatu perusahaan maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan, namun probabilitas signifikansinya sebesar 0,763 maka disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan Kepemilikan Manajerial pada perusahaan manufaktur di Indonesia masih sangat rendah, rendahnya tingkat Kepemilikan Managerial dapat dilihat dari statistik deskriptifnya yaitu rata-rata Kepemilikan Managerialnya hanya sebesar 2,32. Rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati

oleh pihak manajemen yang menyebabkan pihak manajemen kurang termotivasi dan kinerja manajemen rendah, sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan, maka Kepemilikan Manajerial belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. Penelitian ini didukung dengan penelitian Wien Ika Permanasari (2010) dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian Etty Murwaningsari (2009) yang dalam penelitiannya menyimpulkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

### **Kepemilikan Institusional**

Pengujian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,140 dan probabilitas signifikansinya adalah 0,263 berada diatas pada nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Pada tabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dengan koefisien 0,268. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kepemilikan Institusional dalam suatu perusahaan maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan, namun probabilitas signifikansinya sebesar 0,263 maka disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Kepemilikan institusional yang besar dengan rata-rata sebesar 72,3% merupakan pemilik mayoritas. Menurut Pound (dalam Wien Ika Permanasari, 2009), investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk

berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Anggapan bahwa manajemen sering mengambil tindakan atau kebijakan yang non-optimal dan cenderung mengarah pada kepentingan pribadi mengakibatkan strategi aliansi antara investor institusional dengan pihak manajemen ditanggapi negatif oleh pasar. Hal ini tentunya berdampak pada penurunan harga saham perusahaan dipasar modal sehingga dengan Kepemilikan Institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Lee et al., (dalam Wien Ika Permanasari, 2009), investor institusional adalah pemilik sementara (*transfer owner*) sehingga hanya terfokus pada laba sekarang (*current earnings*). Perubahan pada laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Jika perubahan ini dirasakan tidak menguntungkan oleh investor, maka investor dapat menarik sahamnya. Karena investor institusional memiliki saham dengan jumlah besar, maka jika mereka menarik sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme untuk yang meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini didukung dengan penelitian Wien Ika Permanasari (2010) dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian Etty Murwaningsari (2009) yang dalam penelitiannya menyimpulkan Kepemilikan Institusional berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai kemampuan *Corporate Social*

*Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 111 perusahaan manufaktur untuk periode 2008-2010 dimana datanya diuji dengan menggunakan alat uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda dan menggunakan SPSS 16.0

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

### **Koefisien Determinasi**

Hasil uji adjusted  $R^2$  menghasilkan nilai sebesar 15,9% yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yang digunakan dalam model ini lemah (dibawah 50persen) untuk memprediksi variabel dependen.

### **Uji F**

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan fit untuk mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan nilai probabilitas yang dihasilkan 0,043 lebih kecil daripada nilai  $\alpha = 0,05$ .

### **Uji t**

Hasil uji t menunjukkan bahwa dari tiga hipotesis yang diajukan, dua hipotesis ditolak dan satu hipotesis diterima. Berikut kesimpulan dari hasil uji t :

#### ***Corporate Social Responsibility***

Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) yang tinggi maka akan berakibat meningkatnya nilai perusahaan karena investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya tinggi. Pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) akan meningkatkan loyalitas pelanggan,

sehingga penjualan perusahaan juga akan bertambah, dan akan meningkatkan *Nilai Perusahaan*.

### **Kepemilikan Manajerial**

Variabel Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial di Indonesia khususnya untuk perusahaan manufaktur masih rendah sehingga pihak manajemen masih kurang termotivasi dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Kepemilikan manajemen yang rendah juga mengakibatkan kinerja yang belum maksimal sehingga kepemilikan manajemen belum dapat menjadi mekanisme untuk meningkatkan Nilai Perusahaan.

### **Kepemilikan Institusional**

Variabel Kepemilikan Institusional tidak memiliki berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional yang merupakan pemilik mayoritas cenderung berpihak pada manajemen dan mengarah pada kepentingan pribadi sehingga mengabaikan pemegang saham minoritas, hal ini direspon negatif oleh pasar. Selain itu investor institusional adalah pemilik sementara yang terfokus pada laba sekarang, jadi jika laba sekarang dirasa tidak memberi keuntungan maka pihak institusi akan menarik sahamnya. Hal ini tentu berakibat pada nilai perusahaan. Oleh karena itu Kepemilikan Institusional belum mampu menjadi mekanisme yang meningkatkan Nilai Perusahaan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

#### **Keterbatasan sampel**

Keterbatasan sampel penelitian yang hanya menggunakan perusahaan

manufaktur, sehingga hanya terdapat 111 perusahaan selama tiga tahun, 37 perusahaan setiap tahunnya.

#### **Sampel hanya terdapat 37 perusahaan per tahun**

Terdapat keterbatasan sampel penelitian yang hanya terdapat 37 perusahaan untuk tiap tahunnya. Keterbatasan ini terjadi karena sulitnya peneliti dalam memperoleh data *annual report* yang dipublikasikan, dan keterbatasan perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yang melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

#### **Terdapat unsur subjektifitas**

Terdapat unsur subjektifitas dalam menentukan indeks pengungkapan, karena tidak ada suatu ketentuan baku yang dijadikan standar dan acuan, sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam kategori yang sama dapat berbeda antar setiap peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan disimpulkan, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

#### **Variabel Yang Akan Digunakan**

Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperhatikan variabel yang akan digunakan, dan mempertimbangkan dalam menggunakan variabel Kepemilikan Manajerial karena mengingat masih rendahnya tingkat Kepemilikan Manajerial pada perusahaan di Indonesia atau menambahkan variabel independen lain.

#### **Sampel Penelitian**

Disarankan untuk mempertimbangkan sampel penelitian yang lebih luas selain menggunakan

perusahaan manufaktur, agar memiliki cakupan yang lebih luas.

### Item Pengungkapan

Untuk penelitian selanjutnya dalam menentukan item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian agar berkonsultasi pada pakar, atau mahasiswa yang pernah meneliti tentang *Corporate Social Responsibility*, atau mahasiswa lain untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dalam menentukan item pengungkapan tanggung jawab perusahaan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Budi Cahyono 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Universitas Diponegoro, (online). (<http://eprints.undip.ac.id/26643/1/SKRIPSI%28r%29.pdf>, diakses 22 September 2011)
- Carroll Archieb B. 1979. A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Performance. *Academy of Management Review* Vol. 4, No. 4, 497-505. 1979. (online). (<http://web.ebscohost.com/ehost>, diakses 17 Oktober 2011)
- Ely Dwi Susilawati 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Study Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008). Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, (online). (<http://etd.eprints.ums.ac.id/7534/1/B200060015.pdf>, diakses 22 September 2011)
- Etty Murwaningsari 2009. "Hubungan *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Financial Performance* dalam Satu Continuum". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 11, No.1. Mei 2009
- Hendrik Budi Untung, 2008, *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta. Badan Penerbit Sinar Grafika
- Imam Gozali, 2006, Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ismail Solihin. 2008. *Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainability*. Jakarta. Badan Penerbit Salemba Empat
- Jiambalvo James 1996. *Discussion of Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firm Subject to Enforcement Actions by the SEC*". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 13, No. 1. Spring. 1996. (online). (<http://web.ebscohost.com/ehost>, diakses 17 Oktober 2011)
- Jo Hoje, Harjoto Maretno A. 2011. *Corporate Governance and Firm Value: The Impact of Corporate Social Responsibility*. *Journal of Business Ethics*. 2011. (online). (<http://web.ebscohost.com/ehost>, diakses 13 Oktober 2011)
- Mas'ud Machfoedz 2006. "Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan". *Symposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. 23-26 Agustus 2006

- Ni Wayan Rustiarini 2010. "Pengaruh *Corporate Governance* pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. 2010
- Nur Indriantoro, Bambang Supomo 1999, Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta. Badan Penerbit BPFE-Yogyakarta
- Nurlela dan Islahudin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. (online). (<http://downloads.ziddu.com/downloadfile/9992267/8.doc.html>, diakses 19 September 2011)
- Pratana Puspa Madiastuty, Mas'ud Machfoedz 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* Dan Indikasi Manajemen Laba". *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*. 16-17 Oktober 2003
- Rimba Kusumadilaga 2010. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Universitas Diponegoro, (online). ([http://eprints.undip.ac.id/22572/1/SKRIPSI\\_Rimba\\_Kusumadilaga.PDF](http://eprints.undip.ac.id/22572/1/SKRIPSI_Rimba_Kusumadilaga.PDF), diakses 22 September 2011)
- Ruan Wenjuan, Tian Gary, Ma Shiguang 2011. *Managerial Ownership, Capital Structure and Firm Value: Evidence from China's Civilian-run Firm*. *AAFBJ* Vol. 5, No. 3. 2011. (online). (<http://web.ebscohost.com/ehost>, diakses 17 Oktober 2011)
- Vinola herawaty 2008. "Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai Moderating variabel dari Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 10, No. 2. November 2008
- Wien Ika Permanasari, 2010. Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. Skripsi Universitas Diponegoro, (online). ([http://eprints.undip.ac.id/22816/1/WIEN\\_IKA\\_PERMANASARI.PDF](http://eprints.undip.ac.id/22816/1/WIEN_IKA_PERMANASARI.PDF), diakses 29 September 2011)

## CURRICULUM VITAE

### DATA PRIBADI

Nama : Achmad Arif Rachman  
Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 19 November 1989  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Alamat Rumah : Ds. Ambeng-ambeng RT.11/RW.03, Waru, Sidoarjo  
Telp./ HP : 085730851919  
Alamat Institusi : Jl. Nginden Semolo No. 34 – 36, Surabaya  
Telp Institusi : (031) 591 2611-2, (031) 594 7151-2  
Email : [Achmadarifrachman19@gmail.com](mailto:Achmadarifrachman19@gmail.com)  
[2008310631@students.perbanas.ac.id](mailto:2008310631@students.perbanas.ac.id)  
Judul Karya Ilmiah : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008 – 2010

### RIWAYAT PENDIDIKAN

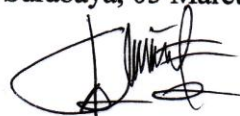
- |                           |           |
|---------------------------|-----------|
| 1. SD Negeri Ngingas      | 1996-2002 |
| 2. SMP Negeri 1 Waru      | 2002-2005 |
| 3. SMA Negeri 14 Surabaya | 2005-2008 |
| 4. STIE Perbanas Surabaya | 2008-2012 |

### PENGALAMAN ORGANISASI

- |                                    |           |
|------------------------------------|-----------|
| 1. Anggota Pembinaan HMJ Akuntansi | 2008-2009 |
| 2. Ketua Pembinaan HMJ Akuntansi   | 2009-2010 |
| 3. Wakil Ketua HMJ Akuntansi       | 2010-2011 |

Demikian Curriculum Vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 05 Maret 2012



Achmad Arif Rachman